



A Gender Analysis of Leen Liu's Novel Rumah untuk Alie

Resta Zaharman¹, Susanti Marisya², Novi Fitriani³, Dwi Mutia Chan⁴, Zuraida Khairani⁵

Email: Zaharmanresta288@gmail.com

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study describes forms of gender injustice experienced by the main character in Leen Liu's novel *Rumah untuk Alie*. It employs a descriptive qualitative approach. The primary data source is *Rumah untuk Alie*, published by Tekad Media Cakrawala in 2024 and consisting of 259 pages. Data were collected through reading and note-taking, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was addressed through theoretical triangulation. According to the summary in the thesis abstract and results section, 33 instances of gender injustice were identified: 5 instances of marginalization, 5 of subordination, 4 of stereotyping, 19 of violence, and none of double burden. Violence was the most dominant category and included physical, nonphysical, and sexual violence. These findings indicate that the novel represents the main character's experiences of gender injustice through treatment and relationships within her family.

Keywords: gender analysis; marginalization; novel; subordination; violence

PENDAHULUAN

Karya sastra menghadirkan gambaran kehidupan manusia beserta persoalan sosial yang melingkupinya. Salah satu persoalan yang dapat direpresentasikan melalui karya sastra ialah ketidakadilan gender. Gender berkaitan dengan peran, sifat, dan harapan sosial yang dilekatkan kepada laki-laki maupun perempuan melalui proses budaya. Ketika konstruksi tersebut menempatkan seseorang pada posisi yang tidak setara, muncul bentuk ketidakadilan seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda (Fakih, 2013).

Novel sebagai karya prosa fiksi dapat menggambarkan relasi antartokoh dan ketimpangan yang berlangsung dalam kehidupan sosial. Novel *Rumah untuk Alie* karya Leen Liu (2024) mengisahkan Alie, tokoh perempuan yang mengalami perlakuan buruk dalam lingkungan keluarga. Pengalaman Alie antara lain ditunjukkan melalui pengucilan, pelabelan negatif, pembatasan ruang gerak, serta kekerasan. Salah satu kutipan menggambarkan Sadipta mendorong Alie hingga tersungkur dan menendang tubuhnya ketika Alie tidak berdaya (Liu, 2024).

Penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi ini telah mengkaji novel *Rumah untuk Alie* dari sudut psikologi tokoh, konflik batin, serta konflik sosial dan gender. Zahrah, Kasmantoni, dan Friantary (2025), misalnya, membahas konflik batin tokoh utama; sementara Sella, Satria, dan Wediasti (2025) mengkaji representasi konflik sosial dan gender melalui perspektif sosiologi sastra. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa novel ini telah dibaca melalui beberapa perspektif, tetapi fokus penelitian ini secara khusus diarahkan pada klasifikasi bentuk ketidakadilan gender dengan menggunakan kerangka Mansour Fakih.

Berdasarkan fokus tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Leen Liu? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda dalam novel. Fokus klasifikasi berdasarkan teori Fakih dan pemaparan jumlah data setiap kategori menjadi penekanan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Leen Liu, diterbitkan oleh Tekad Media Cakrawala pada 2024 dengan jumlah 259 halaman. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, atau kutipan dalam novel yang menunjukkan bentuk ketidakadilan gender pada tokoh utama. Sumber sekunder berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori gender dan penelitian sastra.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara cermat, menandai bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian, mencatat kutipan beserta nomor halaman, lalu mengelompokkan data berdasarkan bentuk ketidakadilan gender menurut Fakih (2013), yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dengan membandingkan interpretasi data dengan konsep yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi yang tercantum dalam abstrak dan paparan hasil skripsi, ditemukan 33 data ketidakadilan gender dalam novel *Rumah untuk Alie*. Data tersebut terdiri atas 5 data marginalisasi, 4 data subordinasi, 5 data stereotip, 19 data kekerasan, dan 0 data beban ganda. Kekerasan menjadi kategori yang paling dominan. Uraian berikut menjelaskan karakteristik tiap bentuk berdasarkan data dan interpretasi dalam skripsi.

Marginalisasi

Marginalisasi tampak melalui perlakuan yang meminggirkan Alie dan membatasi aksesnya untuk diperlakukan setara dalam lingkungan keluarga. Salah satu kutipan menyatakan, “Kamu anak pembantu. Tempat kamu di dapur. Sana, pergi bantu-bantu di belakang!” (Liu, 2024, hlm. 143). Ucapan Oma menempatkan Alie pada posisi sosial yang lebih rendah dan mengarahkannya ke ruang domestik, sementara anggota keluarga lain menikmati acara bersama. Dalam analisis skripsi, perlakuan tersebut dipahami sebagai peminggiran berdasarkan asal-usul keluarga dan penetapan posisi yang tidak setara. Temuan marginalisasi berjumlah lima data.

Subordinasi

Subordinasi muncul ketika keberadaan dan kepentingan Alie dianggap tidak penting dalam keluarga. Rendra menyebut Alie sebagai “perusak suasana” dan mengatakan bahwa kehadirannya hanya merusak hati orang (Liu, 2024, hlm. 13). Pernyataan tersebut merendahkan posisi Alie dan menyiratkan bahwa ia tidak diharapkan hadir dalam kegiatan keluarga. Data lain dalam skripsi menggambarkan Alie diperlakukan seperti orang asing di keluarganya sendiri. Temuan ini dibaca sebagai penempatan tokoh pada posisi yang lebih rendah dan pembatasan pengakuan terhadap dirinya.

Stereotip

Stereotip terlihat melalui pelabelan negatif yang dilekatkan kepada Alie. Dalam perjamuan keluarga, Oma membandingkan prestasi Keyzia dengan Alie dan menyebut Alie sebagai “seorang pembunuh” (Liu, 2024, hlm. 145). Label tersebut menghubungkan Alie dengan kematian ibunya dan membentuk penilaian negatif terhadap dirinya. Pelabelan seperti ini dapat mengukuhkan stigma serta membuat tokoh dipandang melalui satu tuduhan, bukan

sebagai individu yang memiliki hak untuk dihargai. Skripsi mencatat empat data stereotip pada rekapitulasi abstraknya.

Kekerasan

Kekerasan merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, yaitu 19 data menurut rekapitulasi abstrak skripsi. Bentuknya meliputi kekerasan fisik, nonfisik, dan seksual. Contoh kekerasan fisik ditunjukkan dalam kutipan tentang Sadipta yang mendorong Alie hingga tersungkur dan berulang kali menendang tubuhnya. Peristiwa tersebut memperlihatkan serangan langsung terhadap tubuh tokoh utama. Selain itu, perlakuan verbal yang merendahkan dan tekanan psikologis turut dibahas dalam skripsi sebagai bentuk kekerasan nonfisik. Kekerasan seksual juga disebut sebagai bagian dari hasil penelitian. Dengan jumlah yang dominan, kekerasan menjadi bentuk ketidakadilan yang paling menonjol dalam pengalaman Alie di dalam novel.

Beban Ganda

Pada rekapitulasi hasil penelitian, tidak ditemukan data yang dikategorikan sebagai beban ganda. Karena itu, kategori ini tetap dicantumkan sebagai bagian dari kerangka analisis Fakih, tetapi tidak dapat dinyatakan sebagai bentuk ketidakadilan yang terbukti berdasarkan data penelitian. Ketiadaan data pada kategori ini juga menunjukkan pentingnya membedakan antara kategori teoretis yang digunakan sebagai alat analisis dan kategori yang benar-benar muncul dalam objek kajian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel Rumah untuk Alie karya Leen Liu merepresentasikan ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama melalui marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Berdasarkan rekapitulasi dalam abstrak dan paparan hasil skripsi, terdapat 33 data: 5 marginalisasi, 5 subordinasi, 4 stereotip, 19 kekerasan, dan 0 beban ganda. Kekerasan merupakan bentuk yang paling dominan dan mencakup kekerasan fisik, nonfisik, serta seksual. Temuan ini terbatas pada pembacaan terhadap satu novel dan penerapan kerangka ketidakadilan gender Fakih; penelitian berikutnya dapat mengkaji aspek lain dari novel atau membandingkannya dengan karya sastra berbeda.

Saran

Kajian lanjutan dapat memperdalam hubungan antara konstruksi gender, relasi keluarga, dan bentuk kekerasan dalam novel, serta memperjelas batas konseptual antara marginalisasi, subordinasi, dan stereotip agar pengodean data semakin konsisten.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pembimbing dan pihak yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi yang menjadi dasar artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fakih, M. (2013). Analisis gender dan transformasi sosial. INSISTPress.

Leen Liu. (2024). Rumah untuk Alie. Tekad Media Cakrawala.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2011). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Sella, M., Satria, I., & Wediasti, W. (2025). Representasi konflik sosial dan gender dalam novel "Rumah untuk Alie" karya Lenn Liu perspektif sosiologi sastra. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(4), 4370–4377.



Zahrah, N., Kasmantoni, & Friantary, H. (2025). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel “Rumah untuk Alie” karya Lenn Liu.